



Survei Minat Olahraga Pada Permainan Bola Voli Pada Murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2

Ikadarny¹, Ricardo V.Latuheru², Haeril³, Awaluddin⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Email: Ikadarny@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa besar minat olahraga permainan bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme Sampel yang digunakan sebanyak 20 orang murid murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2, yang dipilih secara *random sampling* dari Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan Minat olahraga permainan bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 berklasifikasi minat tinggi.

Kata Kunci: Minat, Bolavoli

PENDAHULUAN

Bola voli merupakan cabang olahraga permainan beregu, maka antara pemain harus bekerja sama dan saling mendukung agar menjadi regu yang kompak dan tangguh. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara individual sangat diperlukan bagi seorang pemain bola voli. Kesempurnaan dalam melakukan teknik-teknik dasar hanya dapat dikuasai dengan baik jika melakukan latihan secara teratur dan terprogram secara tepat. Metode-metode latihan yang tepat akan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain. Menurut Ahmadi, Nuril (2007: 20) "Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan fisik yang tinggi, power otot, koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di kota Holyoke, Massachussetts, Amerika Serikat. Perkembangan permainan bola voli di negara-negara Eropa dan Asia dilakukan oleh tentara-tentara Amerika dan sekutunya pada

perang dunia I. Permainan bola voli berasal dari kata *volley ball* yang artinya memvoli bola. Di Indonesia penyebaran permainan bola voli dibawa oleh penjajah belanda pada tahun 1928, dan selanjutnya hingga saat ini permainan olahraga bola voli yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia (M. Mariyanto, 1994: 3). Dalam permainan bola voli, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar dalam bermain bola voli dengan baik dan benar, menurut Bachtiar, dkk (2004: 20), teknik dalam bolavoli yaitu: *passing atas, passing bawah, servis, smash* dan bendungan atau *block*. Untuk menguasai teknik bermain bola voli dengan baik seorang pemain harus mempunyai kondisi fisik yang baik, ini dikarenakan sebagai dasar landasan tolak ukur awal olahraga prestasi. Tujuan dari pertandingan bola voli adalah melewatkan bola di atas net agar jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya gerakan bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola itu (kecuali di dalam *block*).

Di sekolah olahraga bola voli sudah dimainkan oleh siswa-siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum sampai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Perkembangan bola voli dewasa ini sangatlah pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah kejuaraan dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Dikatakan oleh M. Yunus (1992:1) bahwa: "Di Indonesia olahraga bola voli sudah dikenal dan dimainkan oleh semua lapisan masyarakat." Suatu perkembangan yang pesat dapat dilihat dari semakin banyaknya perkumpulan bola voli dan seringnya dilaksanakan pertandingan atau kejuaraan bola voli terutama pada setiap hari besar nasional, peringatan ulang tahun suatu instansi atau lembaga tertentu, dari tingkat terendah, seperti antar desa, sampai tingkat yang lebih tinggi, seperti antar perkumpulan atau antar propinsi. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat olahraga bola voli berkembang pesat antara lain, olahraga bola voli mudah dilakukan, olahraga bola voli lapangannya tidak memerlukan tempat yang luas dan olahraga bola voli dapat mendatangkan kesenangan bagi yang main.

Menurut Ahmadi, Nuril (2007: 20) "Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan fisik yang tinggi, power otot, koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola

voli. Sedangkan menurut Sunardi dan Deddy Whinata Kardiyanto (2015:2) “Cara memainkan bola voli yaitu dengan memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati atas net/tali tanpa ada batas waktu sentuhan”. Dalam bermain bola voli, ada prinsip dasar yang harus diperhatikan. Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie Jiil Ferguson (2000:2) prinsip dasar bermain bola voli yaitu “Memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola”.

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar. Dan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik, sebaliknya kalau siswa belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Dan perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock 2013: 114). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto 2013: 57). Menurut Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Ngalim Purwanto (2002: 102), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar yaitu :

- a). Faktor individu, meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
- b). Faktor sosial, meliputi keluarga, lingkungan dan pelatih atau guru.

Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mendorong anak belajar ada dua faktor yaitu : Faktor *intern* yang terdiri dari faktor jasmani (cacat tubuh dan

kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor *ekstern* meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Murniati Sulastri (1985: 65), yang dikutip oleh M. Lutfi Usman (2005: 9), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua:

- a. Faktor dari dalam
 - a) Faktor fisiologis, yang terdiri dari panca indra, pusat syaraf, serta keadaan fisik pada umumnya.
 - b) Faktor psikologis, yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi.
- b. Faktor dari luar
 - a) Faktor sosial, yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan minat atau tidak berminat. Faktor sosial yang berupa orang tua atau kehadiran orang tertentu.
 - b) Faktor non sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang misalnya iklim, keadaan fasilitas

Minat ini dapat digali dan ditumbuh kembangkan bahwa minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu :Pertama, belajar bermain coba-coba; Kedua, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai dan dikagumi; dan ketiga : minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan anak. Metode belajar seperti ini memperhitungkan kemampuan anak, sehingga model ini dimungkinkan akan lebih menumbuhkan minat pada anak tersebut dari pada cara belajar coba-ralat dan identifikasi. Namun demikian model untuk menumbuhkan minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan selalu perspektif kemampuan talentanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang murid UPT SPF SD

Negeri Pongtiku 2 dipilih *random sampling* dari populasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan data presentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada variabel penelitian ini yaitu Minat olahraga permainan bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rangkuman hasil penelitian

Statistik	Minat
Sampel (n)	20
Rata-Rata	35.73
Median	34.00
Simpangan Baku (s)	5.63
Varians	19.25
Rentang	10
Minimum	34
Maximum	46

Dari table di atas maka dapat dikemukakan gambaran data minat murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2, bahwa berdasarkan data hasil penelitian minat olahraga permainan bola voli, diperoleh nilai minimum 34 skor dan nilai maksimum 46 skor, dengan rentang 10 skor. Nilai rata-rata sebesar 35.73 skor, memiliki median sebesar 34,00 skor, dengan simpangan baku 5,63 skor, dan varians sebesar 19,25 skor.

Tabel 2. Rangkuman Tabulasi Minat pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 pada olahraga bola voli

No	Skor	Klasifikasi	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	19 - 29	Minat Rendah	0	0.0
2	30 - 40	Minat Tinggi	13	65
3	41 - 45	Minat Sangat Tinggi	7	35

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Dari table di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data minat olahraga bola voli, bahwa dari 20 murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2, diperoleh klasifikasi sangat tinggi 7 orang (35%), klasifikasi tinggi 13 orang (65%), dan klasifikasi rendah tidak ditemukan atau 0 orang (0.0%).

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan kategori atau klasifikasi minat olahraga bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan hasil analisis minat olahraga bola voli Pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2.

Bahwa dari 20 sampel penelitian yang masing-masing memperoleh persentase melalui hasil analisis deskriptif yang diklasifikasi sebagai minat olahraga bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 yang terdiri dari:

1. Klasifikasi minat sangat tinggi diperoleh 35 persen sesuai norma pada rentang nilai 41 sampai dengan 45. Hasil tersebut berdasarkan 7 orang dari 20.
2. Klasifikasi minat tinggi diperoleh 65 persen sesuai norma pada rentang nilai 30 sampai dengan 40. Hasil tersebut berdasarkan 13 orang dari . pernyataan dari tiga faktor, yakni: 1) tertarik, 2) perhatian dan 3) kebutuhan. Faktor tertarik
3. Klasifikasi minat rendah diperoleh 0,0 persen sesuai norma pada rentang nilai 19 sampai dengan 29. Dengan demikian dinyatakan tidak terdapat yang memiliki minat rendah pada permainan olahraga bola voli.

Oleh karena kategori atau klasifikasi minat tinggi yang memperoleh persentase lebih besar dari minat sangat tinggi dan minat rendah, maka dapat dikemukakan bahwa minat olahraga permainan bola voli Pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 berklasifikasi minat tinggi. Secara umum diuraikan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tinggi pada olahraga bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2, yakni faktor tertarik, perhatian dan kebutuhan.

Begitupula pada faktor perhatian dimana pada indicator perangsangan, guru sangat memberikan peran. Guru olahraga murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 telah menciptakan suasana dalam meningkatkan minat murid pada olahraga bola voli. Dimana murid pada setiap jam istirahat di sekolah selalu memanfaatkan halaman sekolah

atau lapangan untuk bermain bola voli pada saat peneliti melakukan observasi. Kendati perhatian guru dengan berperan dalam menyiapkan peralatan untuk digunakan kepada murid untuk menggunakan bola yang tersedia diruang peralatan olahraga. Hal itulah yang menjadi rangsangan yang diterapkan oleh guru, sehingga pada murid tidak diarahkan lagi tetapi dengan inisiatif sendiri maupun secara berkelompok bermain bola voli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Minat olahraga permainan bola voli pada murid UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 berklasifikasi minat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar dkk. (2004). Permainan Besar II BolaVoli dan Bola Tangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumphy. (1997). Teknik Permainan BolaVoli. Bandung: Alfabeta.
- Emawati. (2008). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani melalui
- Mariyanto, M. (1994). Permainan Besar II (Bolavoli). Jakarta: Depdikbud.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Pers
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sarumpeat. (1992). Taktik Bermain BolaVoli. Jakarta: Grafindo.
- Setyobroto, Sudibyو.(2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja
- Sugiono. (2003). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yunus, M. (1999). Olahraga Pilihan Bola Voli. Dekdibud.
- Yusuf. (1992). Permainan Bola Voli. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya